

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. KIL. Agus Salim No. 7 Telp. (0341) 366260 Fax. (0341) 366260
MALANG - 65119

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 072/ 718 /35.07.205/2017

Untuk melakukan Survey/Research/Penelitian/KKN/PKL/Magang

Menunjuk : Surat dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Nomor : DM.02.04/6.0/0009/1/2017
Tanggal : 04 Januari 2017 Perihal : Ijin Penelitian

Dengan ini Kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan kegiatan **Ijin Penelitian** oleh :

Nama / Instansi : Rifqoh Qurrota A'yun
Alamat : Jalan Besar Ijen No. 77 C Malang
Thema/Judul/Survey/Research : Pengaruh Pemasangan Poster, Pemberian Leaflet dan Buku Saku Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Balita Tentang Posyandu di Desa Sumbersekar Kec. Dau Kab. Malang
Daerah/tempat kegiatan : Desa Sumbersekar Kec. Dau Kab. Malang
Lamanya : 19 Januari s/d 18 Februari 2017
Pengikut :

Dengan Ketentuan :

1. Mentaati Ketentuan - Ketentuan / Peraturan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada Pejabat Setempat
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati Malang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
4. Surat Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas

Malang , 4 Januari 2017

An. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
Kepala Bidang Ideologi, HAM dan Wasbang



KUSWANTORO

Penata

NIP. 19680125 199203 1 004

Tembusan :

Yth.

1. Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
2. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Malang
3. Camat Dau Kab. Malang
4. Kepala Puskesmas Dau Kec. Dau Kab. Malang
5. Kepala Desa Sumbersekar Kec. Dau Kab. Malang
6. Ketua PKK Desa Sumbersekar Kec. Dau Kab. Malang
7. Mhs/Ybs
8. Arsip

Lampiran 2. Satuan Penyuluhan

SATUAN PENYULUHAN

Judul Kegiatan	: Penyuluhan Gizi dan Kesehatan
Pokok Bahasan	: Pengetahuan Posyandu
Sub Pokok Bahasan	: Ruang lingkup Posyandu
Jenis Penyuluhan	: Penyuluhan Individu
Metode	: Ceramah, diskusi, tanya jawab untuk meningkatkan pengetahuan kader
Sasaran	: Kader
Durasi	: 70 menit
Tempat	: Desa Sumbersukar
Evaluasi	: Pre dan Post Test
Tujuan	:

Tujuan Umum (TIU)

- Meningkatkan pengetahuan kader tentang kegunaan posyandu untuk masyarakat.

Tujuan khusus (TIK)

- Kader dapat mengetahui tentang sejarah didirikannya Posyandu.
- Kader dapat menjelaskan kembali tentang apa yang dimaksud dengan posyandu.
- Kader dapat menyebutkan apa tujuan adanya posyandu.
- Kader dapat menjelaskan fungsi dari posyandu.
- Kader dapat menjelaskan manfaat dari posyandu.
- Kader dapat mengetahui kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu.
- Kader dapat mengetahui kegiatan sebelum hari buka posyandu.
- Pelayanan yang didapatkan di posyandu dan Tugas kader di posyandu
- Kader dapat mengetahui kegiatan setelah hari buka posyandu.
- Kader dapat mengetahui tingkatan perkembangan posyandu.

Materi :

- Sejarah posyandu
- Pengertian posyandu.
- Fungsi posyandu.
- Manfaat posyandu.

- Tujuan posyandu.
- Kegiatan yang ada di posyandu.
- Kegiatan sebelum hari buka Posyandu.
- Pelayanan yang didapatkan di posyandu dan Tugas kader di posyandu.
- Kegiatan setelah hari buka posyandu
- Tingkatan pengembangan posyandu

No	Waktu (menit)	Tindakan	Kegiatan	Keterangan
1.	5	Pembukaan : <ul style="list-style-type: none"> • Salam • Perkenalan diri sebagai penyuluh Perkenalan dengan ibu balita	<ul style="list-style-type: none"> • Assalamualaikum, bu, mohon maaf mengganggu kegiatan Ibu- Ibu. • Perkenalkan Saya Rifqoh Qurrota A'yun Mhasiswa jurusan Gizi dari kampus Poltekkes Malang yang sedangmelakukan penelitian di desa ini, bu. Maksud kedatangan kami disini adalah ingin memberikan penyuluhan kepada ibu kader dengan materi tentang ruang lingkup posyandu 	Membuka
2.	10	Pre test	Sebelumnya, disini saya mau membagikan kertas berisi beberapa pertanyaan tolong diisi sebisanya ya bu ? Jika ada yang tidak dimengerti, silahkan bertanya ya bu.	
3.	30	Penyampaian materi (menggunakan media leaflet dan poster) : <ul style="list-style-type: none"> • Membuka materi 	Jadi begini bu, untuk memudahkan program pemerintah dalam memajukan kesehatan bangsa, kami disini ingin melakukan penyuluhan semacam berbagi ilmu kepada ibu-ibu semua. Ilmu yang akan kami berikan nanti seputar mengenai bagaimana sejarah berdirinya posyandu,apa itu posyandu,	Menjelaskan, memberi penguatan, mengelola penyuluhan dan bervariasi

		<p>Sejarah posyandu</p>	<p>manfaat posyandu, tujuan adanya posyandu dan juga peran kader di posyandu.</p> <p>Baik ibu untuk mempersingkat waktu kita mulai saja ya.</p> <p>Saya akan memulai dari apa itu yang di maksud dengan posyandu.</p> <p>Pada tahun 1984 telah dikeluarkan Instruksi Bersama antara Menteri Kesehatan, kepala BKKBN, dan juga Menteri Dalam Negeri, yang mengintegrasikan sebagai kegiatan yang ada didalam lingkup masyarakat ke dalam satu wadah yang diberikan nama Pos Pelayanan terpadu (POSYANDU).</p> <p>Menginjak tahun 1986 bertempat di Yogyakarta dilakukan Pencanaan Posyandu untuk pertama kali oleh Kepala Negara Republik Indonesia bertepatan dengan peringatan Hari Kesehatan Nasional, maka sejak saat itulah Posyandu tumbuh dengan sangat pesat. Selanjutnya dikeluarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 9 tahun 1990</p>	
--	--	-------------------------	--	--

		<p>Manfaat posyandu.</p>	<p>membutuhkan pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan individu yang di mana peran kader sangatlah penting dalam partisipasinya menjalankan kegiatan yang ada di posyandu, baik posyandu balita maupun lansia serta berfungsi sebagai program gerakan keluarga sejahtera, gerakan ketahanan keluarga dan gerakan ekonomi keluarga sejahtera.</p> <p>Berdasarkan Buku Pegangan Kader Posyandu dari Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan (2012;5-6), manfaat didirikannya posyandu adalah sebagai berikut :</p> <p>a. Bagi Masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan untuk ibu, bayi, dan juga anak balita. 2. Pertumbuhan anak balita dapat terpantau sehingga tidak akan menderita gizi kurang maupun gizi buruk. 3. Bayi dan juga anak balita mendapatkan kapsul 	
--	--	--------------------------	---	--

			<p>vitamin A</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Untuk bayi memperoleh imunisasi lengkap hingga usia 5 tahun. 5. Ibu hamil dapat terpantau berat badannya dan juga mendapatkan teablet penambah darah atau Fe dan mendapatkan imunisasi Tetanus Toksoid (TT). 6. Pada ibu nifas mendapatkan tablet Fe dan juga kapsul vitamin A. 7. Masyarakat memperoleh penyuluhan terkait dengan kesehatan, diantaranya adalah kesehatan ibu dan anak. 8. Apabila ditemukan kelainan pada ibu hami, ibu menyusui, bayi, dan anak balita dapat segera diketahui dan segera diberikan rujukan ke Puskesmas. 9. Dapat berbagi pengalaman dan juga pengetahuan tentang kesehatan ibu, bayi ataupun anak balita. 	
--	--	--	--	--

		<p>Tujuan posyandu</p>	<p>b. Bagi Kader Posyandu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbagai macam informasi dapat diperoleh terlebih dahulu dan lebih lengkap. 2. Ikut berperan secara langsung dalam perkembangan tumbuh kembang anak balita dan juga kesehatan ibu. 3. Citra diri meningkat di pandangan masyarakat sebagai orang yang dapat dipercaya dalam bidang kesehatan 4. Dapat menjadi panutan karena telah mengabdikan demi pertumbuhan anak dan juga kesehatan ibu. <ul style="list-style-type: none"> ● Tujuan diadakannya posyandu. <ol style="list-style-type: none"> a. Mencegah Mencegah kenaikan angka kematian bayi (infant Mortality Rate), angka kematian anak balita, dan angka kematian kelahiran. b. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan – kegiatan lain yang menunjang 	
--	--	------------------------	--	--

		<p>Kegiatan yang ada di posyandu.</p>	<p>sesuai kebutuhan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan yang ada di posyandu meliputi <ol style="list-style-type: none"> a. Jenis pelayanan minimal kepada anak. b. Penimbangan untuk memantau pertumbuhan anak. c. perhatian harus diberikan khusus terhadap anak yang selama 3 kali tidak melakukan penimbangan. d. pertumbuhannya tidak cukup baik sesuai umurnya dan anak yang pertumbuhannya berada di bawah garis merah KMS. e. Pemberian makanan pendamping ASI dan Vitamin A. f. Pemberian PMT untuk anak yang tidak cukup pertumbuhannya (kurang dari 200 gram/ bulan) dan anak yang berat badannya berada di bawah garis merah KMS. g. Memantau atau melakukan pelayanan imunisasi dan tanda-tanda lumpuh layu. h. Memantau kejadian ISPA dan diare, serta 	
--	--	---------------------------------------	--	--

			<p>melakukan rujukan bila perlu.</p> <p>2. Pelayanan Tambahan yang Diberikan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pelayanan bumil dan menyusui. b. Program Pengembangan Anak Dini Usia (PADU) yang diintegrasikan dengan program Bina Keluarga Balita (BKB) dan kelompok bermain lainnya. c. Program dana sehat atau JPKM dan sejenisnya, seperti tabulin, tabunus dan sebagainya. d. Program penyuluhan dan penyakit endemis setempat. e. Penyediaan air bersih dan penyehatan lingkungan pemukiman. f. Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat Desa (UKGMD). g. Program diversifikasi pertanian tanaman pangan. h. Program sarana air minum dan jamban keluarga (SAMIJAGA) dan perbaikan 	
--	--	--	---	--

		<p>Kegiatan Hari sebelum buka</p>	<p>lingkungan pemukiman.</p> <ul style="list-style-type: none"> i. pemanfaatan pekarangan. j. Kegiatan ekonomis produktif, seperti usaha simpan pinjam dan lain-lain. k. Dan kegiatan lainnya seperti: TPA, pengajian, taman bermain. <p>Berdasarkan Buku Panduan Pelatihan Kader Posyandu (2002:15), kegiatan pada hari sebelum buka posyandu adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan alat dan bahan, yaitu : alat penimbangan bayi dan balita, Kartu Menuju Sehat (KMS), alat peraga, alat pengukur LILA, obat-obatan yang dibutuhkan (tablet besi,kapsul vitamin A, oralit, dll). 2. Manggerakkan masyarakat, yaitu meberikan informasi kepada ibu-ibu agar menyisihkan waktu untuk berkunjung ke posyandu, serta melakukan pendekatan tokoh yang dapat memotivasi masyarakat datang ke Posyandu. 3. Menghubungi Pokja Posyandu, untuk 	
--	--	-----------------------------------	---	--

		<p>Pelayanan yang didapatkan di posyandu dan Tugas kader di posyandu</p>	<p>menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan kepada kantor desa ataupun kelurahan, serta meminta agar memastikan kepada petugas sektor bisa hadir pada hari buka Posyandu.</p> <p>4. Melakukan pembagian tugas kepada setiap kader posyadu.</p> <p>Pada hari buka posyandu dilakukan pelayanan masyarakat dengan sistem 5 meja yaitu:</p> <p>Meja I : Pendaftaran</p> <p>Meja II : Penimbangan</p> <p>Meja III : Pengisian KMS</p> <p>Meja IV : Penyuluhan perorangan berdasarkan KMS</p> <p>Meja V : Pelayanan kesehatan berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Imunisasi • Pemberian vitamin A dosis tinggi. • Pembagian pil KB atau kondom. • Pengobatan ringan. • Konsultasi KB. 	
--	--	--	---	--

		<p>Kegiatan di hari sesudah buka posyandu</p>	<p>Petugas pada meja I dan IV dilaksanakan oleh kader PKK sedangkan meja V merupakan meja pelayanan medis.</p> <p>(Bagian Kependudukan dan Biostatistik FKM USU. 2007)</p> <p>Kegiatan pokok di posyandu memberikan pelayanan meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> • KIA • KB • Imunisasi • Gizi • Penanggulangan diare <p>Berdasarkan Buku Pegangan Kader Posyandu dari Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan (2012;12-13), kegiatan pada hari setelah buka posyandu adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kunjungan rumah pada anak balita yang tidak hadir pada saat hari buka posyandu, anak yang kurang gizi ataupun anak yang mengalami masalah dalam status gizi. 	
--	--	---	---	--

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Memberikan motivasi masyarakat, misalnya untuk memanfaatkan pekarangan dalam rangka meningkatkan gizi keluarga, menanamkan tanaman obat keluarga, membuat tempat bermain anak yang aman dan juga nyaman. Selain itu memberikan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS). 3. Melakukan pertemuan dengan toko masyarakat, pimpinan wilayah untuk menyampaikan hasil kegiatan posyandu serta mengusulkan dukungan agar posyandu terus dapat dijalankan dengan baik. 4. Mempelajari Sistem Informasi Posyandu (SIP). SIP adalah pencacatan data pelayanan yang diselenggarakan di Posyandu. Manfaat SIP adalah sebagai panduan bagi kader posyandu untuk dapat memahami permasalahan yang ada, sehingga kader dapat mengembangkan jenis kegiatan yang 	
--	--	--	---	--

		Tingkatan Pengembangan Posyandu	<p>tepat yang dapat digunakan dan sesuai dengan kebutuhan sasaran.</p> <p>5. Format SIP meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Catatan ibu hamil, kelahiran, kematian bayi, kematian ibu hamil, melahirkan, nifas. b. Catatan bayi dan balita yang terdapat di wilayah kerja Posyandu. c. Catatan pemberian teblet vitamin A, pemberian oralit, pemberian tablet Fe bagi ibu hamil, tanggal dan status pemberian imunisasi. d. Catatan WUS, PUS, jumlah rumah tangga, jumlah ibu hamil, umur kehamilan, imunisasi ibu hamil, risiko kehamilan, rencana penolong persalinan, tabulin, mabulan desa, calon pendonor darah yang ada di wilayah kerja posyandu. <p>Pada jaringan Informasi Pangan dan Gizi Volume XV, No1 tahun 2009:3, tingkat perkembangan posyandu adalah sebagai berikut :</p>	
--	--	---------------------------------	--	--

			<p>a. Pratama Pada tingkat ini posyandu belum melaksanakan kegiatan posyandu secara rutin, serta jumlah kader belum cukup dan sangat terbatas yaitu kurang dari 5 orang.</p> <p>b. Madya Posyandu sudah dapat berjalan 8 kali dalam setahun, rata-rata jumlah kader yang berpartisipasi lima orang atau lebih, akan tetapi dalam cakupan kelima kegiatan utama masih rendah yaitu kurang dari 50%.</p> <p>c. Purnama Posyandu sudah dapat melaksanakan kegiatan posyandu lebih dari 8 kali dalam satu tahun, dengan rata-rata jumlah kader lebih dari 5 orang atau jumlah kader sebanyak 5 orang. Untuk cakupan kelima kegiatan utama lebih dari 50%, sudah dapat mampu melaksanakan program tambahan serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang</p>	
--	--	--	--	--

			<p>dikelolah oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni kurang dari 50% KK di wilayah kerja posyandu.</p> <p>d. Mandiri</p> <p>Posyandu telah melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali pertahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak 5 orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%. sudah dapat mampu melaksanakan program tambahan serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelolah oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni lebih dari 50% KK di wilayah kerja posyandu.</p>	
4.	5	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. 	<p>Jadi, kita simpulkan kembali ya bu, kegiatan ini sangat penting dan harus dijalankan juga diterapkan di posyandu untuk membantu para orang tua balita agar mereka bisa mengerti seberapa jauh perkembangan dan pertumbuhan buah hatinya</p>	Bertanya

		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan bertanya kepada ibu balita mengenai materi yang telah disampaikan oleh penyuluh 	<p>dengan cara melihat KMS yang dimana peran dari ibu kader sangat berpengaruh untuk dapat terampil memberikan konseling kepada ibu balita. Diharapkan dengan kegiatan penyuluhan ini ibu - ibu semua dapat menambah wawasan tentang apa itu fungsi, tujuan dan manfaat adanya posyandu serta peran serta para kader.</p> <p>Ada yang ingin ditanyakan bu ? mungkin dari penjelasan kami tadi masih ada yang belum ibu mengerti silahkan ditanyakan.</p>	
5.	10	Post test	<p>Nah ibu, tadi kan sudah mendapatkan materi. Sekarang saya akan memberikan lembar soal lagi ya bu, saya harap ibu sudah bisa menjawab dengan tepat dari apa yang sudah saya sampaikan tadi.</p>	Post test
6.	5	<p>Pentupan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ucapan terimakasih • Pesan-pesan untuk kader tentang materi yang telah disampaikan 	<p>Baik bu, saya rasa sudah cukup terima kasih ibu atas partisipasi dan waktunya yang sudah diluangkan dalam kegiatan ini.</p> <p>Itu saja yang dapat saya sampaikan tentang apa itu posyandu dan juga manfaat, tujuan serta fungsinya. Buat para kader tingkatkan lagi pengetahuan dan</p>	Penutup

		<ul style="list-style-type: none">• Salam	<p>teruslah belajar sampai kapan saja karena ilmu itu sangat bermanfaat bagi semua orang dan juga peran serta ibu - ibu kader di sini sangat berpengaruh untuk masyarakat. Berikanlah pelayanan yang optimal dalam melaksanakan kegiatan yang ada di posyandu. Baik itu saja yang bisa saya sampaikan kurang lebihnya mohon maaf dan terimakasih.</p> <p>Assalamu'alaikum wr.wb</p>	
--	--	---	---	--

Metode :

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya Jawab

Alat Peraga :

- Poster
- Leaflet
- Buku saku

Evaluasi :

- Pre test dan post test
- Tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada Ibu kader untuk bertanya, dengan tujuan untuk mengingat kembali materi yang sudah disampaikan oleh penyuluh.

Sumber Pustaka :

Buku Kader Posyandu Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga. Jakarta.

Departemen Kesehatan RI.

Kependudukan dan Biostatik FKM USU. *Posyandu Sebagai Sarana Peran Serta Masyarakat dalam UPKM*. <http://www.library.usu.ac.id>. 19.25 wib. 5 April 2008

Modul Penelitian

1. Sejarah Posyandu

Pada tahun 1984 telah dikeluarkan Instruksi Bersama antara Menteri Kesehatan, kepala BKKBN, dan juga Menteri Dalam Negeri, yang mengintegrasikan sebagai kegiatan yang ada didalam lingkup masyarakat ke dalam satu wadah yang diberikan nama Pos Pelayanan terpadu (POSYANDU).

Menginjak tahun 1986 bertempat di Yogyakarta dilakukan Pencanangan Posyandu untuk pertama kali oleh Kepala Negara Republik Indonesia bertepatan dengan peringatan Hari Kesehatan Nasional, maka sejak saat itulah Posyandu tumbuh dengan sangat pesat. Selanjutnya dikeluarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 9 tahun 1990 tentang Peningkatan Pembinaan Mutu Posyandu.

Untuk meningkatkan peran aktif Posyandu, maka pada tahun 2001, dikeluarkan surat edaran Mendagri tentang Pedoman Umum Revalidasi Posyandu. Kemudian dikeluarkan peraturan Mendagri No. 54 tahun 2007 tentang Pedoman Pembentukan Pokjantal Posyandu. Pokjantal Posyandu Pusat dibentuk berdasarkan keputusan Mendagri No. 411-86 tahun 2008 (JIPG, 2009;XV;01;03)

2. Definisi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.19 tahun 2011 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Posyandu adalah merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimulai sejak dini melalui layanan sosial dasar masyarakat agar dapat menunjang pembangunan (Permendagri, 2011).

3. Manfaat

Berdasarkan Buku Pegangan Kader Posyandu dari Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan (2012;5-6), manfaat didirikannya posyandu adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Masyarakat

1. Memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan untuk ibu, bayi, dan juga anak balita.
 2. Pertumbuhan anak balita dapat terpantau sehingga tidak akan menderita gizi kurang maupun gizi buruk.
 3. Bayi dan juga anak balita mendapatkan kapsul vitamin A
 4. Untuk bayi memperoleh imunisasi lengkap hingga usia 5 tahun.
 5. Ibu hamil dapat terpantau berat badannya dan juga mendapatkan tablet penambah darah atau Fe dan mendapatkan imunisasi Tetanus Toksoid (TT).
 6. Pada ibu nifas mendapatkan tablet Fe dan juga kapsul vitamin A.
 7. Masyarakat memperoleh penyuluhan terkait dengan kesehatan, diantaranya adalah kesehatan ibu dan anak.
 8. Apabila ditemukan kelainan pada ibu hamil, ibu menyusui, bayi, dan anak balita dapat segera diketahui dan segera diberikan rujukan ke Puskesmas.
 9. Dapat berbagi pengalaman dan juga pengetahuan tentang kesehatan ibu, bayi ataupun anak balita.
- b. Bagi Kader Posyandu
1. Berbagai macam informasi dapat diperoleh terlebih dahulu dan lebih lengkap.
 2. Ikut berperan secara langsung dalam perkembangan tumbuh kembang anak balita dan juga kesehatan ibu.
 3. Citra diri meningkat di pandangan masyarakat sebagai orang yang dapat dipercaya dalam bidang kesehatan
 4. Dapat menjadi panutan karena telah mengabdikan demi pertumbuhan anak dan juga kesehatan ibu.

4. Tujuan Posyandu

Tujuan diadakannya posyandu :

- a. Mencegah Mencegah kenaikan angka kematian bayi (*infant Mortality Rate*), angka kematian anak balita, dan angka kematian kelahiran.
- b. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan – kegiatan lain yang menunjang sesuai kebutuhan.

5. Kegiatan yang Ada Di Posyandu

- a. Kegiatan yang ada di posyandu meliputi
 1. Jenis Pelayanan Minimal Kepada Anak.
 2. Penimbangan untuk memantau pertumbuhan anak.
 3. perhatian harus diberikan khusus terhadap anak yang selama 3 kali tidak melakukan penimbangan.
 4. pertumbuhannya tidak cukup baik sesuai umurnya dan anak yang pertumbuhannya berada di bawah garis merah KMS.
 5. Pemberian makanan pendamping ASI dan Vitamin A.
 6. Pemberian PMT untuk anak yang tidak cukup pertumbuhannya (kurang dari 200 gram/ bulan) dan anak yang berat badannya berada di bawah garis merah KMS.
 7. Memantau atau melakukan pelayanan imunisasi dan tanda-tanda lumpuh layu.
 8. Memantau kejadian ISPA dan diare, serta melakukan rujukan bila perlu.
- b. Pelayanan Tambahan yang Diberikan
 1. Pelayanan bumil dan menyusui.
 2. Program Pengembangan Anak Dini Usia (PADU) yang diintegrasikan dengan program Bina Keluarga Balita (BKB) dan kelompok bermain lainnya.
 3. Program dana sehat atau JPKM dan sejenisnya, seperti tabulin, tabunus dan sebagainya.
 4. Program penyuluhan dan penyakit endemis setempat.
 5. Penyediaan air bersih dan penyehatan lingkungan pemukiman.
 6. Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat Desa (UKGMD).
 7. Program diversifikasi pertanian tanaman pangan.
 8. Program sarana air minum dan jamban keluarga (SAMIJAGA) dan perbaikan lingkungan pemukiman.
 9. pemanfaatan pekarangan.
 10. Kegiatan ekonomis produktif, seperti usaha simpan pinjam dan lain-lain.
 11. Dan kegiatan lainnya seperti: TPA, pengajian, taman bermain.

6. Kegiatan Posyandu Mulai dari H-1, HARI H, H+1

a. Hari sebelum Buka Posyandu (H-)

Berdasarkan Buku Panduan Pelatihan Kader Posyandu (2002:15), kegiatan pada hari sebelum buka posyandu adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan alat dan bahan, yaitu : alat penimbangan bayi dan balita, Kartu Menuju Sehat (KMS), alat peraga, alat pengukur LILA, obat-obatan yang dibutuhkan (tablet besi, kapsul vitamin A, oralit, dll).
2. Mangerakkan masyarakat, yaitu meberikan informasi kepada ibu-ibu agar menyisihkan waktu untuk berkunjung ke posyandu, serta melakukan pendekatan tokoh yang dapat memotivasi masyarakat datang ke Posyandu.
3. Menghubungi Pokja Posyandu, untuk menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan kepada kantor desa ataupun kelurahan, serta meminta agar memastikan kepada petugas sektor bisa hadir pada hari buka Posyandu.
4. Melakukan pembagian tugas kepada setiap kader posyadu.

b. Hari buka Posyandu (H)

Berdasarkan Buku Panduan Pelatihan Kader Posyandu yang dikembangkan oleh Tim Lintas Sektor (2002:15-16), kegiatan pada hari buka posyandu adalah sebagai berikut :

1. Meja 1 (Registrasi)
 - a. Mendaftar bayi atau balita, dengan menuliskan nama bayi atau balita pada KMS dan selembor kertas yang masukkan kedalam KMS.
 - b. Mendaftarkan ibu hamil, dengan menuliskan nama ibu hamil pada formulir atau pada registrasi ibu hamil.

Manfaat pengisian register dapat dijadikan bahan acuan bagi kader posyandu untuk memahami permasalahan sehingga dapat mengembangkan kegiatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sasaran. Menyediakan informasi tepat guna dan tepat waktu mengenai pengolahan posyandu,

agar berbagai pihak yang berperan dalam pengolahan posyandu dapat menggunakan untuk membina posyandu demi kepentingan masyarakat.

2. Meja 2 (Penimbangan)

- a. Menimbang bayi atau balita
- b. Mencatat hasil penimbangan yang telah dilakukan.

Penimbangan sangat penting dilakukan untuk dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak. Maryunani (2010:100) mengatakan bahwa agar dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bayi, ataupun balita sekaligus status gizi bayi ataupun balita, maka dengan semestinya harus dilakukan penimbangan secara teratur.

3. Meja 3 (pengisian KMS)

Mengisi KMS kemudian dipindahkan hasil catatan penimbangan tersebut ke KMS. Santoso (2004 : 1001) mengungkapkan tentang Kartu Menuju Sehat (KMS) adalah alat yang sederhana dan murah yang dapat digunakan untuk memantau kesehatan dan pertumbuhan anak. Oleh karena itu KMS harus disimpan oleh ibu bayi/balita di rumah dan harus selalu dibawa setiap kali mengunjungi posyandu atau fasilitas kesehatan, termasuk bidan dan dokter. KMS menjadi alat yang sangat bermanfaat bagi ibu dan keluarga untuk memantau tumbuh kembang anak, agar tidak terjadi kesalahan atau ketidakseimbangan pemberian makanan pada anak. KMS bayi/balita juga dipakai sebagai bahan penunjang bagi petugas kesehatan (bidan) untuk menentukan jenis tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi kesehatan dan gizi anak untuk mempetahanka, meningkatkan dan memumihkan kesehatan anak.

KMS digunakan untuk mencatat berat badan anak dan pemberian kapsul vitamin A serta hasil penimbangan. Jika anak tidak naik 1 kali kader dapat memberikan penyuluhan tentang asuhan dan pemberian makan anak. Bila tidak naik 2kali atau bawah garis merah maka kader perlu merujuk ke petugas

kesehatan terdekat agar anak mendapat pemeriksaan lebih lanjut.

Manfaat KMS (Kartu Menuju Sehat) antara lain :

- a. Sebagai media untuk mencatat dan memantau riwayat kesehatan balita secara lengkap, yaitu meliputi :
 1. Tumbuh kembang anak
 2. Pelaksanaan imunisasi
 3. Penanggulangan diare
 4. Pemberian kapsul vitamin A
 5. Kondisi kesehatan anak
 6. Pemberian ASI Eksklusif
 7. MP-ASI (Makanan Pendamping ASI)
 8. Rujukan ke puskesmas/rumah sakit
 - b. Sebagai media edukasi bagi orang tua balita tentang kesehatan anaknya.
 - c. Sebagai sarana komunikasi yang dapat digunakan oleh petugas kesehatan (bidan) untuk menentukan penyuluhan dan tindakan pelayanan kesehatan dan gizi.
4. Meja 4 (Penyuluhan)
- a. Menjelaskan data KMS atau keadaan anak saat setelah ditimbang berdasarkan data kenaikan berat badan yang digambarkan dalam grafik KMS kepada ibu.
 - b. Memberikan penyuluhan kepada setiap ibu dengan mengacu pada data KMS anak atau dari hasil pengamatan mengenai masalah yang dialami anak.
 - c. Memberikan rujukan ke Puskesmas, jika diperlukan untuk balita, atau ibu hamil dan ibu menyusui, dengan ketentuan sebagai berikut :
 1. Pada balita : apabila mengalami penurunan berat badan, berat badan tidak naik 2 kali secara berturut-turut, dalam grafik KMS berada di bawah garis merah (BGM), balita terlihat sakit (lesu-kurus, busung lapar, diare, rabun mata, dst).
 2. Ibu hamil atau ibu menyusui, perlu dirujuk ke Puskesmas apabila keadaannya kurus, pucat, bengkak

pada kaki, pusing terus-menerus, pendarahan, sesak nafas, gondokan, dll.

3. Orang sakit.

5. Meja 5 (pelayanan kesehatan)

Pada meja 5 adalah kegiatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan, PLKB, PPL, dll. Pelayanannya diantaranya :

- a. Pelayanan imunisasi
- b. Pelayanan keluarga berencana
- c. Pengobatan
- d. Pemberian pil tambah darah, kapsul vitamin A, dan obat-obatan lainnya.
- e. Pemberian PMT

Untuk mengatasi kekurangan gizi yang terjadi pada kelompok usia balita gizi kurang, perlu diselenggarakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan. PMT pemulihan bagi anak usia 6-59 bulan dimaksudkan sebagai makan utama sehari-hari. PMT pemulihan sebaiknya berbasis bahan makanan local dengan menu khas daerah yang disesuaikan dengan kondisi setempat (Kemenkes, 2012).

c. Hari setelah Buka Posyandu (H+)

Berdasarkan Buku Pegangan Kader Posyandu dari Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan (2012;12-13), kegiatan pada hari setelah buka posyandu adalah sebagai berikut :

1. Melakukan kunjungan rumah pada anak balita yang tidak hadir pada saat hari buka posyandu, anak yang kurang gizi ataupun anak yang mengalami masalah dalam status gizi.
2. Memberikan motivasi masyarakat, misalnya untuk memanfaatkan pekarangan dalam rangka meningkatkan gizi keluarga, menanamkan tanaman obat keluarga, membuat tempat bermain anak yang aman dan juga nyaman. Selain itu memberikan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS).
3. Melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat, pimpinan wilayah untuk menyampaikan hasil kegiatan posyandu serta mengusulkan dukungan agar posyandu terus dapat dijalankan dengan baik.

4. Mempelajari Sistem Informasi Posyandu (SIP). SIP adalah pencacatan data pelayanan yang diselenggarakan di Posyandu. Manfaat SIP adalah sebagai panduan bagi kader posyandu untuk dapat memahami permasalahan yang ada, sehingga kader dapat mengembangkan jenis kegiatan yang tepat yang dapat digunakan dan sesuai dengan kebutuhan sasaran.
5. Format SIP meliputi :
 - a. Catatan ibu hamil, kelahiran, kematian bayi, kematian ibu hamil, melahirkan, nifas.
 - b. Catatan bayi dan balita yang terdapat di wilayah kerja Posyandu.
 - c. Catatan pemberian tablet vitamin A, pemberian oralit, pemberian tablet Fe bagi ibu hamil, tanggal dan status pemberian imunisasi.
 - d. Catatan WUS, PUS, jumlah rumah tangga, jumlah ibu hamil, umur kehamilan, imunisasi ibu hamil, risiko kehamilan, rencana penolong persalinan, tabulin, mabulan desa, calon pendonor darah yang ada di wilayah kerja posyandu.

7. Tingkat Perkembangan Posyandu

Pada jaringan Informasi Pangan dan Gizi Volume XV, No1 tahun 2009:3, tingkat perkembangan posyandu adalah sebagai berikut :

a. Pratama

Pada tingkat ini posyandu belum melaksanakan kegiatan posyandu secara rutin, serta jumlah kader belum cukup dan sangat terbatas yaitu kurang dari 5 orang.

b. Madya

Posyandu sudah dapat berjalan 8 kali dalam setahun, rata-rata jumlah kader yang berpartisipasi lima orang atau lebih, akan tetapi dalam cakupan kelima kegiatan utama masih rendah yaitu kurang dari 50%.

c. Purnama

Posyandu sudah dapat melaksanakan kegiatan posyandu lebih dari 8 kali dalam satu tahun, dengan rata-rata jumlah kader lebih dari 5 orang atau jumlah kader sebanyak 5 orang. Untuk cakupan kelima kegiatan utama lebih dari 50%, sudah dapat mampu melaksanakan

program tambahan serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni kurang dari 50% KK di wilayah kerja posyandu.

d. Mandiri

Posyandu telah melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali pertahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak 5 orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%. sudah dapat mampu melaksanakan program tambahan serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni lebih dari 50% KK di wilayah kerja posyandu.

Apa itu POSYANDU ?

PERMENKES No.19 tahun 2011 pasal 1 ayat 1
 "Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan untuk masyarakat"



POSYANDU

POS PELAYANAN TERPADU

Apa Saja Kegiatan pada Hari Buka?

MEJA 1

- Mendaftarkan bayi atau balita
- Mendaftarkan ibu hamil

Tahukah Anda?

Penimbangan sangat penting dilakukan untuk dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2013:288) menyatakan bahwa agar dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bayi, ataupun balita, selang satu kali saja atau balita, maka dengan menggunakan timbangan dilakukan penimbangan secara teratur.

MEJA 2

- Penimbangan, pengukuran (bayi, balita, ibu hamil)
- Mencatat hasil

Tahukah Anda?

KMS digunakan untuk mencatat dan memantau tumbuh kembang anak. Pelaksanaan imunisasi, penanggulangan diare, pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, dan Rajukan ke Puskesmas atau Rumah Sakit.

MEJA 3

- Mencatat hasil pengukuran dan penimbangan di KMS

Tahukah Anda?

Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk merubah perilaku perseorangan dan masyarakat dalam bidang kesehatan. WHO (1954)

MEJA 4

- Menjelaskan hasil KMS
- Memberikan konseling

Tahukah Anda?

PMT pemulihan sabakinya berbasis bahan makanan lokal dengan menu khas daerah yang disesuaikan dengan kondisi setempat (Nomenkes, 2012).

MEJA 5

- Pemberian imunisasi
- Pelayanan KB
- Pengobatan, serta pemberian pil darah kapsul Vit. A, oralit, dan obat lain
- Pemberian PMT

Lampiran 4. Leaflet

Manfaat pengisian register dapat dijadikan bahan acuan bagi kader posyandu untuk memahami permasalahan sehingga dapat mengembangkan kegiatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sasaran. Menyediakan informasi tepat guna dan tepat waktu mengenai pengolahan posyandu, agar berbagai pihak yang berperan dalam pengolahan posyandu dapat menggunakan untuk membina posyandu demi kepentingan masyarakat.

2 PENIMBANGAN



A. Menimbang bayi atau balita.
B. Mencatat hasil penimbangan yang telah dilakukan.

Penimbangan sangat penting dilakukan untuk dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak. Maryunani (2010:100) mengatakan bahwa agar dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bayi, ataupun balita sekaligus status gizi bayi ataupun balita, maka dengan semestinya harus dilakukan penimbangan secara teratur.

←

APA SAJA KEGIATAN DI HARI BUKA POSYANDU??

HARI BUKA POSYANDU



1 REGISTRASI

A. Mendaftar bayi atau balita, dengan menuliskan nama bayi atau balita pada KMS dan selempang kertas yang masukkan kedalam KMS.
B. Mendaftarkan ibu hamil, dengan menuliskan nama ibu hamil pada formulir atau pada registrasi ibu hamil.

←



POSYANDU MENJAGA ANAK DAN IBU TETAP SEHAT



← Apa itu Posyandu ??

Peraturan Menteri Kesehatan No.19 tahun 2011 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Ber-sumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat

Tahukah Anda...?

Posyandu dapat memantau kesehatan anak dan deteksi gizi buruk (Kemenkes RI)





Menurut WHO (1954) tujuan penyuluhan kesehatan untuk mengubah perilaku pencerangan dan masyarakat dalam bidang kesehatan.

5 PELAYANAN KESEHATAN



- Pelayanan imunisasi
- Pelayanan keluarga berencana
- Pengobatan
- Pemberian pil tambah darah, kapsul vitamin A, dan obat-obatan lainnya.
- Pemberian PMT

untuk mengatasi kekurangan gizi yang terjadi pada kelompok usia balita gizi kurang, perlu diselenggarakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan. PMT pemulihan bagi anak usia 6-59 bulan dimaksudkan sebagai makan utama sehari-hari. PMT pemulihan sebaiknya berbasis bahan makanan lokal dengan menu khas daerah yang disesuaikan dengan kondisi setempat (Kemenkes, 2012).



4 PENYULUHAN



- Menjelaskan data KMS atau keadaan anak saat setelah ditimbang berdasarkan data kenaikan berat badan yang digambarkan dalam grafik KMS kepada ibu.
- Memberikan penyuluhan kepada setiap ibu dengan mengacu pada data KMS anak atau dari hasil pengamatan mengenai masalah yang dialami anak.
- Memberikan rujukan ke Puskesmas, jika diperlukan untuk balita, atau ibu hamil dan ibu menyusui, dengan ketentuan sebagai berikut :
- Pada balita : apabila mengalami penurunan berat badan, berat badan tidak naik 2 kali secara berturut-turut, dalam grafik KMS berada di bawah garis merah (BGM), balita terlihat sakit (lesu-kurus, busung lapar, diare, rabun mata, dst).
- Ibu hamil atau ibu menyusui, perlu dirujuk ke Puskesmas apabila keadaannya kurus, pucat, bengkak pada kaki, pusing terus-menerus, pendarahan, sesak nafas, gondokan, dll.Orang sakit.

←

3 PENGISIAN KMS

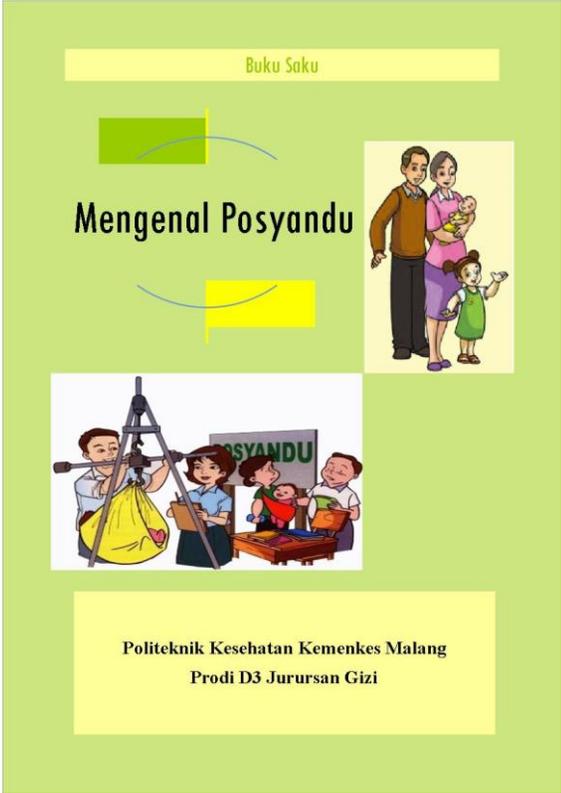


Mengisi KMS kemudian dipindahkan hasil catatan penimbangan tersebut ke KMS. Santoso (2004 : 1001) mengungkapkan tentang Kartu Menuju Sehat (KMS) adalah alat yang sederhana dan murah yang dapat digunakan untuk memantau kesehatan dan pertumbuhan anak.

KMS digunakan untuk mencatat dan memantau pertumbuhan bayi dan balita, Pelaksanaan imunisasi, Penanggulangan diare, Pemberian kapsul vitamin A, Kondisi kesehatan anak, Pemberian ASI Eksklusif, MP-ASI (Makanan Pnedamping ASI), Rujukan ke puskesmas/rumah sakit



Lampiran 5. Buku Saku



DAFTAR ISI

1. Daftar isi.....	2
2. Kata Pengantar.....	3
3. Sejarah Posyandu.....	4
3. Definisi Posyandu.....	5
4. Manfaat Posyandu.....	6
5. Tujuan Posyandu.....	8
6. Kegiatan Yang ada di Posyandu.....	9
7. Kegiatan Posyandu.....	11
8. Tingkat Perkembangan Posyandu.....	19

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan hidayahNya sehingga dapat menyelesaikan penulisan Buku Saku dengan judul : "Mengenal Posyandu". Tujuan dari penulisan Buku saku ini adalah sebagai salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
2. Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
3. B. Doddy Riyadi, SKM, MM. Selaku dosen pembimbing
4. Kepala perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang yang telah menyediakan banyak literature
5. Kedua Orang tua yang telah memberikan dukungan baik berupa materi maupun inmateri serta Do'a yang selalu mengiringi setiap perjalanan belajar
6. Serta semua pihak yang membantu dalam penulisan Buku saku ini.

Penulis menyadari bahwa Buku saku ini masih banyak kekurangan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik untuk menyempurnakan buku saku ini.

Malang, 30 Desember 2016

Penulis

SEJARAH POSYANDU

Pada tahun 1984 telah dikeluarkan Instruksi Bersama antara Menteri Kesehatan, kepala BKKBN, dan juga Menteri Dalam Negeri, yang mengintegrasikan sebagai kegiatan yang ada didalam lingkup masyarakat ke dalam satu wadah yang diberikan nama Pos / Pelayanan terpadu (POSYANDU).

Menginjak tahun 1986 bertempat di Yogyakarta dilakukan Pencanangan Posyandu untuk pertama kali oleh Kepala Negara Republik Indonesia bertepatan dengan peringatan Hari Kesehatan Nasional, maka sejak saat itulah Posyandu tumbuh dengan sangat pesat. Selanjutnya dikeluarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 9 tahun 1990 tentang Peningkatan Pembinaan Mutu Posyandu.

Untuk meningkatkan peran aktif Posyandu, maka pada tahun 2001, dikeluarkan surat edaran Mendagri tentang Pedoman Umum Revalidasi Posyandu. Kemudian dikeluarkan peraturan Mendagri No. 54 tahun 2007 tentang Pedoman Pembentukan Pokjanal Posyandu. Pokjanal Posyandu Pusat dibentuk berdasarkan keputusan Mendagri No. 411-86 tahun 2008 (JIPG, 2009:XV,01,03)



DEFINISI POSYANDU



Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.19 tahun 2011 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Posyandu adalah merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimulai sejak dini melalui layanan sosial dasar masyarakat agar dapat menunjang pembangunan (Permendagri, 2011).

MANFAAT POSYANDU



Berdasarkan Buku Pegangan Kader Posyandu dari Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan (2012:5-6), manfaat didirikannya posyandu adalah sebagai berikut :

A. Bagi Masyarakat

- Memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan untuk ibu, bayi, dan juga anak balita.
- Pertumbuhan anak balita dapat terpantau sehingga tidak akan menderita gizi kurang maupun gizi buruk.
- Bayi dan juga anak balita mendapatkan kapsul vitamin A
- Untuk bayi memperoleh imunisasi lengkap hingga usia 5 tahun.
- Ibu hamil dapat terpantau berat badannya dan juga mendapatkan tablet penambah darah atau Fe dan mendapatkan imunisasi Tetanus Toksoid (TT).
- Pada ibu nifas mendapatkan tablet Fe dan juga kapsul vitamin A.

- Masyarakat memperoleh penyuluhan terkait dengan kesehatan, diantaranya adalah kesehatan ibu dan anak.
- Apabila ditemukan kelainan pada ibu hamil, ibu menyusui, bayi, dan anak balita dapat segera diketahui dan segera diberikan rujukan ke Puskesmas.
- Dapat berbagi pengalaman dan juga pengetahuan tentang kesehatan ibu, bayi ataupun anak balita.

B. Bagi Kader Posyandu

- Berbagai macam informasi dapat diperoleh terlebih dahulu dan lebih lengkap.
- Ikut berperan secara langsung dalam perkembangan tumbuh kembang anak balita dan juga kesehatan ibu.
- Citra diri meningkat di pandangan masyarakat sebagai orang yang dapat dipercaya dalam bidang kesehatan
- Dapat menjadi panutan karena telah mengabdikan demi pertumbuhan anak dan juga kesehatan ibu.



TUJUAN POSYANDU

Tujuan diadakannya posyandu :

- Mencegah Mencegah kenaikan angka kematian bayi (infant Mortality Rate), angka kematian anak balita, dan angka kematian kelahiran.
- Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan – kegiatan lain yang menunjang sesuai kebutuhan.



KEGIATAN YANG ADA DI POSYANDU



Kegiatan yang ada di posyandu meliputi

A. Jenis Pelayanan Minimal Kepada Anak.

- Penimbangan untuk memantau pertumbuhan anak.
- perhatian harus diberikan khusus terhadap anak yang selama 3 kali tidak melakukan penimbangan.
- pertumbuhannya tidak cukup baik sesuai umurnya dan anak yang pertumbuhannya berada di bawah garis merah KMS.
- Pemberian makanan pendamping ASI dan Vitamin A.
- Pemberian PMT untuk anak yang tidak cukup pertumbuhannya (kurang dari 200 gram/ bulan) dan anak yang berat badannya berada di bawah garis merah KMS.
- Memantau atau melakukan pelayanan imunisasi dan tanda-tanda lumpuh layu.
- Memantau kejadian ISPA dan diare, serta melakukan rujukan bila perlu.

B. Pelayanan Tambahan yang Diberikan

- Pelayanan bumil dan menyusui.
- Program Pengembangan Anak Dini Usia (PADU) yang diintegrasikan dengan program Bina Keluarga Balita (BKB) dan kelompok bermain lainnya.
- Program dana sehat atau JPKM dan sejenisnya, seperti tabulin, tabunus dan sebagainya.
- Program penyuluhan dan penyakit endemis setempat.
- Penyediaan air bersih dan penyehatan lingkungan pemukiman.
- Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat Desa (UKGMD).
- Program diversifikasi pertanian tanaman pangan.
- Program sarana air minum dan jamban keluarga (SAMIJAGA) dan perbaikan lingkungan pemukiman.
- pemanfaatan pekarangan.
- Kegiatan ekonomis produktif, seperti usaha simpan pinjam dan lain-lain.
- Dan kegiatan lainnya seperti: TPA, pengajian, taman bermain.

KEGIATAN POSYANDU

Kegiatan Posyandu Sebelum Hari Buka

Berdasarkan Buku Panduan Pelatihan Kader Posyandu (2002:15), kegiatan pada hari sebelum buka posyandu adalah sebagai berikut :

- Menyiapkan alat dan bahan, yaitu : alat penimbangan bayi dan balita, Kartu Menuju Sehat (KMS), alat peraga, alat pengukur LILA, obat-obatan yang dibutuhkan (tablet besi,kapsul vitamin A, oralit, dll).
- Manggerakkan masyarakat, yaitu meberikan informasi kepada ibu-ibu agar menyisihkan waktu untuk berkunjung ke posyandu, serta melakukan pendekatan tokoh yang dapat memotivasi masyarakat datang ke Posyandu.
- Menghubungi Pokja Posyandu, untuk menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan kepada kantor desa ataupun ke-

Kegiatan Posyandu pada Hari Buka

Berdasarkan Buku Panduan Pelatihan Kader Posyandu yang dikembangkan oleh Tim Lintas Sektor (2002:15-16), kegiatan pada hari buka posyandu adalah sebagai berikut :

1.Meja 1 (Registrasi)

- Mendaftar bayi atau balita, dengan menuliskan nama bayi atau balita pada KMS dan selembar kertas yang masukkan kedalam KMS.
- Mendaftarkan ibu hamil, dengan menuliskan nama ibu hamil pada formulir atau pada registrasi ibu hamil.

Manfaat pengisian register dapat dijadikan bahan acuan bagi kader posyandu untuk memahami permasalahan sehingga dapat mengembangkan kegiatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sasaran. Menyediakan informasi tepat guna dan tepat waktu mengenai pengolahan posyandu, agar berbagai pihak yang berperan dalam pengolahan posyandu dapat menggunakan untuk membina posyandu demi kepentingan masyarakat.

2. Meja 2 (Penimbangan)

- Menimbang bayi atau balita
- Mencatatat hasil penimbangan yang telah dilakukan.
Penimbangan sangat penting dilakukan untuk dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak. Maryunani (2010:100) mengatakan bahwa agar dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bayi, ataupun balita sekaligus status gizi bayi ataupun balita, maka dengan semestinya harus dilakukan penimbangan secara teratur.

3. Meja 3 (pengisian KMS)

Mengisi KMS kemudian dipindahkan hasil catatan penimbangan tersebut ke KMS. Santoso (2004 : 1001) mengungkapkan tentang Kartu Menuju Sehat (KMS) adalah alat yang sederhana dan murah yang dapat digunakan untuk memantau kesehatan dan pertumbuhan anak. Oleh karena itu KMS harus disimpan oleh ibu bayi/balita di rumah dan harus selalu dibawa setiap kali mengunjungi posyandu atau fasilitas kesehatan, termasuk bidan dan dokter. KMS menjadi alat yang sangat bermanfaat bagi ibu dan keluarga untuk memantau tumbuh kembang anak, agar tidak terjadi kesalahan atau ketidakseimbangan pemberian makanan pada anak. KMS bayi/balita juga dipakai sebagai bahan penunjang bagi petugas kesehatan (bidan) untuk menentukan jenis tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi kesehatan dan gizi anak untuk mempetahanka, meningkatkan dan memumihkan kesehatan anak.

KMS digunakan untuk mencatat berat badan anak dan pemberian kapsul vitamin A serta hasil penimbangan. Jika anak tidak naik 1 kali kader dapat memberikan penyuluhan tentang asuhan dan pemberian makan anak. Bila tidak naik 2 kali atau bawah garis merah maka kader perlu merujuk ke petugas kesehatan terdekat agar anak mendapat pemeriksaan lebih lanjut. Manfaat KMS (Kartu Menuju Sehat) antara lain :

A. Sebagai media untuk mencatat dan memantau riwayat kesehatan balita secara lengkap, yaitu meliputi :

- Tumbuh kembang anak
- Pelaksanaan imunisasi
- Penanggulangan diare
- Pemberian kapsul vitamin A
- Kondisi kesehatan anak
- Pemberian ASI Eksklusif
- MP-ASI (Makanan Penedamping ASI)
- Rujukan ke puskesmas/rumah sakit

B. Sebagai media edukasi bagi orang tua balita tentang kesehatan anaknya.

C. Sebagai sarana komunikasi yang dapat digunakan oleh petugas kesehatan (bidan) untuk menentukan penyuluhan dan tindakan pelayanan kesehatan dan gizi.

4. Meja 4 (Penyuluhan)

- Menjelaskan data KMS atau keadaan anak saat setelah ditimbang berdasarkan data kenaikan berat badan yang digambarkan dalam grafik KMS kepada ibu.
- Memberikan penyuluhan kepada setiap ibu dengan mengacu pada data KMS anak atau dari hasil pengamatan mengenai masalah yang dialami anak.
- Memberikan rujukan ke Puskesmas, jika diperlukan untuk balita, atau ibu hamil dan ibu menyusui, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Pada balita : apabila mengalami penurunan berat badan, berat badan tidak naik 2 kali secara berturut-turut, dalam grafik KMS berada di bawah garis merah (BGM), balita terlihat sakit (lesu-kurus, busung lapar, diare, rabun mata, dst).
 - Ibu hamil atau ibu menyusui, perlu dirujuk ke Puskesmas apabila keadaannya kurus, pucat, bengkak pada kaki, pusing terus-menerus, pendarahan, sesak nafas, gondokan, dll.
 - Orang sakit.

5. Meja 5 (pelayanan kesehatan)

Pada meja 5 adalah kegiatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan, PLKB, PPL, dll. Pelayanannya diantaranya :

- Pelayanan imunisasi
- Pelayanan keluarga berencana
- Pengobatan
- Pemberian pil tambah darah, kapsul vitamin A, dan obat-obatan lainnya.
- Pemberian PMT

Untuk mengatasi kekurangan gizi yang terjadi pada kelompok usia balita gizi kurang, perlu diselenggarakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan. PMT pemulihan bagi anak usia 6-59 bulan dimaksudkan sebagai makan utama sehari-hari. PMT pemulihan sebaiknya berbasis bahan makanan local dengan menu khas daerah yang disesuaikan dengan kondisi setempat (Kemenkes, 2012).

Kegiatan Posyandu Sesudah Hari Buka

Berdasarkan Buku Pegangan Kader Posyandu dari Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan (2012;12-13), kegiatan pada hari setelah buka posyandu adalah sebagai berikut :

- Melakukan kunjungan rumah pada anak balita yang tidak hadir pada saat hari buka posyandu, anak yang kurang gizi ataupun anak yang mengalami masalah dalam status gizi.
- Memberikan motivasi masyarakat, misalnya untuk memanfaatkan pekarangan dalam rangka meningkatkan gizi keluarga, menanamkan tanaman obat keluarga, membuat tempat bermain anak yang aman dan juga nyaman. Selain itu memberikan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS).
- Melakukan pertemuan dengan toko masyarakat, pimpinan wilayah untuk menyampaikan hasil kegiatan posyandu serta mengusulkan dukungan agar posyandu terus dapat dijalankan dengan baik.

- Mempelajari Sistem Informasi Posyandu (SIP). SIP adalah pencacatan data pelayanan yang diselenggarakan di Posyandu. Manfaat SIP adalah sebagai panduan bagi kader posyandu untuk dapat memahami permasalahan yang ada, sehingga kader dapat mengembangkan jenis kegiatan yang tepat yang dapat digunakan dan sesuai dengan kebutuhan sasaran.
- Format SIP meliputi :
 - Catatan ibu hamil, kelahiran, kematian bayi, kematian ibu hamil, melahirkan, nifas.
 - Catatan bayi dan balita yang terdapat di wilayah kerja Posyandu.
 - Catatan pemberian tablet vitamin A, pemberian oralit, pemberian tablet Fe bagi ibu hamil, tanggal dan status pemberian imunisasi.
 - Catatan WUS, PUS, jumlah rumah tangga, jumlah ibu hamil, umur kehamilan, imunisasi ibu hamil, risiko kehamilan, rencana penolong persalinan, tabulin, mabulan desa, calon pendonor darah yang ada di wilayah kerja posyandu.

D. Mandiri

Posyandu telah melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali pertahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak 5 orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%. sudah dapat mampu melaksanakan program tambahan serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni lebih dari 50% KK di wilayah kerja posyandu

TINGKATAN PERKEMBANGAN POSYANDU

Pada jaringan Informasi Pangan dan Gizi Volume XV, No1 tahun 2009:3, tingkat perkembangan posyandu adalah sebagai berikut :

- Pratama**
Pada tingkat ini posyandu belum melaksanakan kegiatan posyandu secara rutin, serta jumlah kader belum cukup dan sangat terbatas yaitu kurang dari 5 orang.
- Madya**
Posyandu sudah dapat berjalan 8 kali dalam setahun, rata-rata jumlah kader yang berpartisipasi lima orang atau lebih, akan tetapi dalam cakupan kelima kegiatan utama masih rendah yaitu kurang dari 50%.
- Purnama**
Posyandu sudah dapat melaksanakan kegiatan posyandu lebih dari 8 kali dalam satu tahun, dengan rata-rata jumlah kader lebih dari 5 orang tau jumlah kader sebanyak 5 orang. Untuk cakupan kelima kegiatan utama lebih dari 50%, sudah dapat mampu melaksanakan program tambahan serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni kurang dari 50% KK di wilayah kerja posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Jaringan Informasi pangan dan Gizi. 2009, Volume XV, No.1. Lembar Berita Edisi Khusus Posyandu. <http://gizi.depkes.go.id/wpcontent/uploads/2011/11/embaberitavolume-1-2009.pdf>.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. 2011. no.115/MENDAGR/PER/2011
- Buku Pegangan Kader Posyandu. 2012. Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan. www.promkes.depkes.go.id/Jakarta

Lampiran 6. Lembar Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Elan Herlina
Alamat : Perumahan Taman Sengkaling A4
Pekerjaan : Guru SMP

Menyatakan bersedia dengan sadar, sukarela dan tanpa paksaan menyatakan ingin berperan serta menjadi responden dalam penelitian dengan judul "Pengaruh Poster, Leaflet, dan Buku Saku terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Balita Tentang Posyandu di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang." yang akan dilakukan oleh :

Nama : Rifqoh Qurrota A'yun

NIM : 1403000016

Status : Mahasiswa

Dan bersedia melaksanakan semua prosedur dalam penelitian ini sesuai dengan kemampuan saya sampai penelitian ini berakhir.

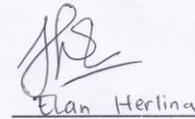
Malang, 21 Januari 2017

Peneliti



RIFQOH QURROTA A'YUN

Responden



Elan Herlina

Lampiran 7. Kuisiener Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH PEMBERIAN POSTER, LEAFLET DAN BUKU SAKU
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KADER POSYANDU BALITA
TENTANG POSYANDU DI DESA SUMBERSEKAR KECAMATAN DAU
KABUPATEN MALANG.

I. Karakteristik Responden

1. Nama : Elan Hertina
2. Nama Posyandu:
3. Umur : 32 th
4. Tanggal lahir : 17 Desember 1984
5. No telepon/hp : 08563682720
6. Alamat : Perum Taman Sengkaling Ay .
7. Pendidikan terakhir :
 - a. Tidak sekolah
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA/SMEA
 - e. Diploma
 - f. Sarjana
8. Status bekerja :
 - a. Ya, sebutkan ..Guru...SMP
 - b. Tidak
9. Lama menjadi kader :
 - a. Kurang dari 1 tahun
 - b. 1-5 tahun
 - c. 6-10 tahun
 - d. Lebih dari 10 tahun
10. Pelatihan kesehatan atau gizi yang pernah diikuti :
 - 2013 Pelatihan Posyandu Mandiri
 - 2015 Pelatihan Laktasi
 - 2016 Pelatihan Baby Spa

PENGETAHUAN TENTANG POSYANDU

1. Pada tahun berapa posyandu didirikan?
 - a. 1995
 - b. 1996
 - c. 2000
 - d. 1984
2. Posyandu adalah....
 - a. Salah satu sarana untuk perlindungan anak
 - b. Salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat
 - c. Salah satu tempat untuk memeriksakan kesehatan
 - d. tempat untuk imunisasi
3. Di bawah ini adalah manfaat yang didapatkan oleh kader saat menjalankan posyandu, kecuali
 - a. Dapat memberikan imunisasi
 - b. Berbagai macam informasi dapat diperoleh terlebih dahulu dan lebih lengkap
 - c. Berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan balita
 - d. Citra diri meningkat
4. Dibawah ini adalah tingkat perkembangan posyandu, kecuali
 - a. Madya
 - b. Pratama
 - c. Purnama
 - d. Perdana
5. Salah satu kegiatan dalam pelayanan Posyandu adalah...
 - a. penyuluhan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
 - b. pemberian garam beryodium untuk rumah tangga cakupan posyandu
 - c. pemantauan ekonomi dan pendapatan rumah tangga
 - d. penyuluhan gizi, pemberian makanan tambahan (PMT)
6. berikut merupakan tugas kader posyandu, kecuali...
 - a. menimbang bayi dan balita
 - b. pemberian makanan tambahan (PMT)
 - c. Mencatat hasil penimbangan di Kartu Menuju Sehat (KMS)
 - d. Memberikan suntikan imunisasi

7. Kapan dan dimana dilaksanakan pengisian KMS?
- a. Setelah penimbangan dan pengukuran dan dilakukan di meja 3
 - b. Sebelum penimbangan dan pengukuran dan dilakukan di rumah
 - c. Saat penimbangan dan pengukuran dan dilakukan di meja 1
 - d. Saat penimbangan dan pengukuran dan dilakukan di meja 3
8. Apa fungsi KMS balita yang diisi setiap pelaksanaan posyandu?
- a. Bukti dilaksanakannya posyandu
 - b. Sebagai kontrol kesehatan ibu hamil dan balita
 - c. Sebagai alat pencatatan berat badan balita
 - d. Sebagai kontrol kesehatan balita
9. Berikut ini merupakan sasaran dari Posyandu, kecuali...
- a. Bayi
 - b. Balita
 - c. Ibu Hamil
 - d. Anak Sekolah
10. Ada berapa meja kegiatan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan di Posyandu?
- a. 3
 - b. 4
 - c. 5
 - d. 6
11. Kegiatan apa yang dilakukan di meja 4...
- a. Registrasi
 - b. Penimbangan dan pengukuran
 - c. Pengisian KMS
 - d. Penyuluhan gizi
12. Penyuluhan adalah..
- a. Penyampaian informasi kepada satu orang atau kelompok mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan suatu program.
 - b. Penyampaian masalah yang dihadapi.
 - c. Suatu alat untuk mengumpulkan informasi.
 - d. Salah satu cara untuk mengumpulkan data.

13. Apa isi dalam penyuluhan ?

- a. Tentang masalah yang telah terjadi pada sasaran
- b. Tentang imunisasi
- c. Tentang ibu hamil
- d. Tentang penimbangan

14. Apa yang dimaksud dengan Sistem Informasi Posyandu (SIP) ?

- a. Suatu alat untuk mengumpulkan informasi atau kondisi atau perkembangan posyandu.
- b. Pengumpulan data posyandu
- c. Salah cara untuk mengumpulkan data balita
- d. Penyampaian masalah yang dihadapi.

15. Manfaat SIP adalah..

- a. Sebagai bahan acuan agar dapat mengembangkan posyandu
- b. Sebagai bahan acuan masalah balita.
- c. Sebagai acuan pengumpulan data.
- d. Sebagai data masyarakat.

16. Ada berapa format SIP?

- a. 3
- b. 4
- c. 5
- d. 7

17. Apa isi kolom nomer 5 dalam format 1?

- a. Nomer urut
- b. Nama ayah
- c. Nama ibu
- d. Tanggal lahir bayi

18. Kegiatan apa yang dilakukan di meja 3?

- a. Registrasi
- b. Penyuluhan
- c. Imunisasi
- d. Pengukuran dna penimbangan

19. Tujuan dilakukan penimbangan adalah...

- a. Agar dapat mengetahui berat badan anak
- b. Agar dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balita
- c. Agar dapat meningkatkan berat badan
- d. Agar mendapatkan imunisasi

20. Kegiatan apa yang dilakukan kader posyandu pada hari setelah buka posyandu?

- a. Melakukan kunjungan rumah pada bayi atau balita yang tidak hadir
- b. Membersihkan posyandu
- c. Menyimpan alat penimbangan
- d. Melakukan kunjungan rumah pada bayi atau balita yang telah hadir

Lampiran 8. Master Tabel

No	Nama Responden	Pengetahuan			
		Sebelum		Sesudah	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	EH	70	Cukup	85	Cukup
2	Wt	60	Cukup	75	Cukup
3	KS	80	Cukup	80	Cukup
4	WW	85	Baik	90	Cukup
5	EK	70	Cukup	65	Kurang
6	UF	75	Cukup	85	Cukup
7	TW	85	Baik	85	Cukup
8	RJ	70	Cukup	90	Cukup
9	Mj	80	Cukup	80	Cukup
10	MM	55	Kurang	60	Kurang
11	AK	60	Cukup	75	Cukup
12	TS	80	Cukup	80	Cukup
13	S	55	Kurang	85	Cukup
14	FR	70	Cukup	90	Cukup
15	MA	55	Kurang	80	Cukup
16	ER	85	Baik	95	Baik
17	R	60	Cukup	75	Cukup
18	P	55	Kurang	85	Cukup
19	K	45	Kurang	70	Kurang
20	Ms	85	Baik	95	Baik
21	TSk	80	Cukup	80	Cukup
22	SW	70	Cukup	85	Cukup
23	SS	70	Cukup	95	Baik

No	Nama Responden	Pengetahuan					
		Leaflet		Poster		Buku Saku	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	EH	70	Cukup	80	Cukup	85	Cukup
2	Wt	60	Cukup	70	Cukup	90	Cukup
3	KS	80	Cukup	75	Cukup	90	Cukup
4	WW	85	Baik	85	Cukup	85	Cukup
5	EK	70	Cukup	65	Kurang	70	Kurang
6	UF	75	Cukup	80	Cukup	95	Cukup
7	TW	85	Baik	80	Cukup	85	Cukup
8	RJ	70	Cukup	95	Baik	85	Cukup
9	Mj	80	Cukup	75	Cukup	85	Cukup
10	MM	55	Kurang	55	Kurang	95	Cukup
11	AK	60	Cukup	70	Cukup	95	Cukup
12	TS	80	Cukup	75	Cukup	90	Cukup
13	S	55	Kurang	80	Cukup	95	Cukup
14	FR	70	Cukup	85	Cukup	90	Cukup
15	MA	55	Kurang	75	Cukup	75	Kurang
16	ER	85	Baik	90	Baik	95	Cukup
17	R	60	Cukup	70	Cukup	80	Cukup
18	P	55	Kurang	80	Cukup	65	Kurang
19	K	45	Kurang	65	Kurang	80	Cukup
20	Ms	85	Baik	90	Baik	100	Baik
21	TSk	80	Cukup	85	Cukup	100	Baik
22	SW	70	Cukup	80	Cukup	85	Cukup
23	SS	70	Cukup	90	Baik	95	Cukup

Lampiran 9. Hasil Uji Statistik

1. Pre-Post Test Pengetahuan tentang posyandu

Uji Normalitas

		preteset	posttest
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Skewness		-.303	-.641
Std. Error of Skewness		.481	.481
Kurtosis		-.989	.335
Std. Error of Kurtosis		.935	.935

Interpretasi:

1. Pretest

$$\text{Nilai Skewness} = \frac{\textit{skewness}}{\textit{Std. error skewness}}$$

$$= \frac{-0,303}{0,481} = -0,63$$

$$\text{Nilai Kurtosis} = \frac{\textit{kurtosis}}{\textit{Std. error kurtosis}}$$

$$= \frac{-0,989}{0,936} = -1,06$$

2. Posttest

$$\text{Nilai Skewness} = \frac{\textit{skewness}}{\textit{Std. error skewness}}$$

$$= \frac{-0,641}{0,481} = -1,33$$

$$\text{Nilai Kurtosis} = \frac{\textit{kurtosis}}{\textit{Std. error kurtosis}}$$

$$= \frac{0,335}{0,936} = 0,36$$

Uji Paired Sampel T Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	preteset - posttest	-12.391	10.539	2.198	-16.949	-7.834	-5.639	22	.000

2. Pengaruh Pemberian Poster, Leaflet dan Buku Saku

Uji Normalitas

Statistics

pengetahuan

N	Valid	69
	Missing	0
Skewness		-.496
Std. Error of Skewness		.289
Kurtosis		-.079
Std. Error of Kurtosis		.570

Interpretasi:

1. Pengetahuan

$$\text{Nilai Skewness} = \frac{\text{skewness}}{\text{Std. error skewness}}$$

$$= \frac{-0,496}{0,289} = -1,72$$

$$\text{Nilai Kurtosis} = \frac{\text{kurtosis}}{\text{Std. error kurtosis}}$$

$$= \frac{-0,079}{0,57} = -0,14$$

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

pengetahuan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.030	2	66	.970

UJI ANOVA

ANOVA

pengetahuan

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1013.768	2	506.884	5.955	.004
Within Groups	5617.391	66	85.112		
Total	6631.159	68			

3. Uji duncan

Pengetahuan

	perlakuan	N	Subset for alpha = 0.05	
			1	2
Duncan ^a	poster	23	78.04	
	leaflet	23	81.96	
	buku saku	23		87.39
	Sig.		.155	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 23.000.

Lampiran 10. Dokumentasi Peneliti



